

Signifikansi dan Mitologi dalam Lawas Pamuji: Perspektif Roland Barthes

Iwansyah, Mahsun, dan Johan Mahyudi

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| <p>Article history: Received Date, month, Year Publish Date, month, Year</p> | <p><i>This study generally aims to describe the significance in the form of denotative and connotative meanings as well as myths contained in the lawas pamuji with Roland Barthes' semiotic theory. The problem examined in this study is the meaning of denotation and connotation according to Barthes that denotative signs consist of signifiers and signs, but at the same time denotative signs are also connotative signs. This type of research in this study is a qualitative descriptive research. The data in this study are lawas pamuji of praise created by H. Muhammad Amin Dea Kadi. The source of data in this study is electronic media (internet) which contains translations of every lawas pamuji verse. Data were also obtained from the regional library in the form of two manuscripts, namely Muhammad Amin Dea Kadi's manuscript written in Arabic Malay, and a manuscript issued by the Islamic Information Section of the Department of Religion of Sumbawa Regency which had been adapted to the national script. The data collection method is in the form of a documentation method with data analysis using a qualitative descriptive approach in the form of information. The results of the study found 183 data in the form of lawas pamuji verses.</i></p> <p><i>Keywords: Significance, Mythology, Lawas Pamuji.</i></p> |
| <p>Keywords: First keyword Second keyword Third keyword Fourth keyword Fifth keyword</p> | |
| <p>Info Artikel</p> | <p>ABSTRACT</p> |
| <p>Article history: Diterima Tanggal Bulan tahun Publis Tanggal, bulan tahun</p> | <p>Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan signifikansi berupa makna denotasi dan konotasi serta mitos yang terdapat dalam lawas pamuji dengan teori semiotika Roland Barthes. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah makna denotasi dan konotasi yang menurut Barthes bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan pertanda, akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif. Jenis penelitian pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah syair-syair lawas pamuji ciptaan H. Muhammad Amin Dea Kadi. Sumber data pada penelitian ini adalah media elektronik (internet) yang memuat terjemahan setiap bait lawas pamuji. Data juga diperoleh dari perpustakaan daerah berupa dua naskah, yaitu naskah Muhammad Amin Dea Kadi yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu, dan naskah yang dikeluarkan oleh Seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sumbawa yang telah disesuaikan dengan aksara nasional. Metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berupa informasi. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 183 data berupa bait syair lawas pamuji.</p> <p>Kata Kunci : Signifikansi, Mitologi, Lawas Pamuji.</p> |
| | <p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> |
| |  |
| <p>Corresponding Author: Universitas Mataram Email:</p> | |

Contohnya:
Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah
STKIP Harapan Bima
Email: 123@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan berkembang di tengah rakyat dengan menggunakan bahasa sebagai media utama. Salah satu tradisi lisan yang menyimpan keindahan tutur dengan cita rasa seni yang tinggi dalam masyarakat Sumbawa adalah seni musik dan olah vokal tradisional yang dinamakan lawas. Lawas disampaikan secara turun temurun dari mulut kemulut, orang tua jaman dahulu memanfaatkan lawas sebagai media untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada anak cucu mereka.

Lewat lawas, para penutur tradisional Samawa mampu berkomunikasi dengan masyarakat atau penontonnya dengan baik, harmoni yang dilahirkan dapat memikat pendengarnya. Lawas biasanya digunakan dalam berbagai acara adat istiadat masyarakat Sumbawa misalnya pada saat acara pernikahan, nyorong, gotong royong, lomba, dan acara kebudayaan. Lawas biasanya dimainkan oleh dua orang yang disebut dengan balawas, hingga saat ini lawas masih terus dikembangkan di daerah-daerah tertentu. Namun, dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi lawas mulai dilupakan, terkadang ada yang bisa balawas (membuat atau melantunkan) tapi tidak mengerti apa maknanya; dan sebagiannya lagi ada yang mengerti maknanya namun tidak bisa balawas (membuat atau melantunkan). Oleh karena itu, lawas perlu diperkenalkan kepada generasi penerus, agar mereka bisa balawas dan memahami apa makna dari lawas yang mereka lantunkan.

Melalui penelitian ini dilakukan kajian terhadap lawas pamuji. Kajian ini difokuskan pada signifikasi dan mitologi Perspektif Roland Barthes, dengan harapan agar dapat memberikan informasi mengenai mitologi salah satu jenis lawas Sumbawa yaitu lawas pamuji. Di samping itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap keberadaan sastra lawas Samawa yang semakin lama semakin sedikitnya mendapat perhatian dari para peneliti sastra dan juga masyarakat pemiliknya termasuk pemerintah daerah. Sebagai bentuk penyadaran akan betapa besarnya keuntungan dari apa yang telah dipelajari dari sastra lawas sejak zaman dahulu hingga saat ini.

Terkait dengan ini penelitian ini, ada beberapa penelitian relevan. Diana dkk (2019) mengkaji Gender Dalam Bahasa Samawa Tinjauan Antropolinguistik. Damayanti dkk (2022) mengkaji Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. Putri dkk (2022)

mengkaji Nilai Sosial Budaya Cerita Rakyat Batu Plantolan Masyarakat Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra. Amalia dkk (2022) mengkaji Karakter Sosial Tokoh Pada Teks Cerita Pendek Buku Siswa Kelas IX SMP Pelajaran Bahasa Indonesia. Safitri dkk (2023) mengkaji Kata-Kata Bermakna Konotasi Dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Paridi dkk (2019) Pola Penyukukataan dalam Bahasa Sumbawa. Burhanuddin (2019) mengkaji Pengembangan Bahasa Sumbawa Standard melalui Penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa. Adapun Safitri dkk (2023) mengkaji Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. Jelas bahwa penelitian-penelitian tersebut kurang berkaitan dengan penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sehingga dapat dipahami bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian ini biasa digunakan dalam fenomenologi sosial. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, data menurut Ibrahim (2015:182) adalah segala bentuk fakta, data, dan informasi yang digali dari subjek penelitian. Sehingga dapat dipahami bahwa data merupakan fakta-fakta mentah yang harus dikelola sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi yang memiliki arti dan makna. Oleh karena itu, yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini adalah semua teks lawas pamuji. Sumber data dalam penelitian ini adalah bait lawas dalam buku lawas pamuji yang diciptakan oleh Haji Muhammad Dea Kadi bertuliskan tulisan arab melayu yang dimuat dalam buku lawas pamuji, kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa nasional oleh departemen agama kabupaten sumbawa. Syair-syair pada bait lawas pamuji tersebut yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Metode juga berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Ratna, 2012: 34). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulis dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Sedangkan menurut (Satori & Komariah, 2013: 148) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi dalam bentuk buku, dokumen, serta keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari lawas pamuji yang terdapat di media internet yang berupa website, data juga diperoleh dari perpustakaan daerah berupa dua naskah, yaitu naskah Muhammad Amin Dea Kadi yang ditulis dalam bahasa Arab Melayu, dan naskah yang dikeluarkan oleh Seksi Penerangan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Sumbawa yang telah disesuaikan dengan aksara nasional.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif yakni proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Satori & Komariah, 2013: 201).

Berdasarkan pendapat di atas, analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari buku lawas pamuji terjemahan.

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Membaca syair lawas pamuji dengan cermat dan teliti secara berulang-ulang.
2. Mengelompokan data berdasarkan lima jenis kode yang lazim beroperasi pada teks berdasarkan teori Roland Barthes.
3. Menganalisis makna denotasi, konotasi dan mitos yang ditemukan dalam syair lawas pamuji.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 183 data berupa bait syair lawas pamuji. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal.

Berikut hasil analisis signifikansi dan mitologi lawas pamuji, disajikan dalam bentuk tabel dari instrumen berikut ini :

Kutipan lirik lawas pamuji:

| No | Bahasa Sumbawa | Bahasa Indonesia |
|----|--|--|
| 1. | <i>Tanda mo Ulin Salamat Datang Surat Kaleng Kanan Amal Tenrang Bakalako</i> | Tandanya Orang Yang Selamat Datang Surat Dari Kanan Amal Kebaikan Sangat Berguna |

Analisis:

- Menentukan signifikasi: penanda, pertanda, tanda makna denotasi sebagai makna tingkat pertama dan penanda, pertanda, tanda makna konotasi sebagai makna tingkat dua.
- Menentukan mitologi: dengan menentukan first order/second order berupa reality, sign, dan culture.

Berikut analisis signifikansi dan mitologi salah satu bait lawas pamuji pada kutipan lirik lawas pamuji di atas:

| | | | | |
|--|--|------|---------|-------|
| 1. Signifier (Penanda): Surat dari kanan | 2. Signified (Pertanda): Agama Islam | | | |
| 3. Sign (Tanda): kanan = kebaikan | | | | |
| I. Connotative Signifier (Penanda Konotatif): kebaikan | II. Connotative Signified (Pertanda konotatif): Amal=ritual dan praktek beribadah | | | |
| III. Sign (Tanda): orang yang menerima surat dari kanan dihari pertimbangan adalah manusia yang amal perbuatannya lebih banyak mengandung kebaikan, dan orang tersebut dalam konteks Islam berhak memasuki syurga. | | | | |
| No. | Aspek first order / second order | | | Mitos |
| | Reality | Sign | Culture | |

| | | | | |
|----|--------------|----------|-------|---|
| 1. | Tangan kanan | kebaikan | norma | Memegang sesuatu dengan tangan kanan melambangkan kesopanan |
|----|--------------|----------|-------|---|

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat kita tarik kesimpulan bahwa:

1. Lawas pamuji sebanyak 183 bait adalah media dakwah Islam dalam bentuk teks arab melayu dalam Bahasa Sumbawa dan teks yang sudah di-Indonesiakan, yang berisikan pesan religious yang oleh masyarakat Sumbawa, diimplementasikan dalam berbagai bentuk tradisi yang Islami.
2. Rangkaian bait-bait lawas pamuji yang tersusun secara teratur, kesemuanya berisi pujian kepada sang pencipta beserta ciptaannya secara signifikansi mengandung makna secara denotasi dan konotasi yang dapat ditafsirkan sebagai petunjuk dalam menjalani hidup didunia, dan pedomaan dalam meningkatkan keimanan, ibadah serta menjadikan akhlak sebagai perisai dalam membangun hubungan yang baik dengan makhluk ciptaan Allah SWT.
3. Dalam bait-bait lawas pamuji juga terdapat sistem mitologi sebagai komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa selesainya tulisan ini dikarenakan penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. Burhanuddin, M.Hum. selaku Kaprodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Mataram;
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahsum, MS. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
3. Bapak Dr. Johan Wahyudi. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, serta bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
4. Bapak dosen yang telah memberikan semangat dan bekal ilmu kepada peneliti.
5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

A, Ibrahim, M. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

- Amalia, Y.T.M., Intiana, S.R.H., Burhanuddin. 2022. Karakter Sosial Tokoh Pada Teks Cerita Pendek Buku Siswa Kelas Ix Smp Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (3), 1122-1131.
- Amin, Usman. 2007. *Kukokat Lawas Siya (Kumpulan Lawas Sumbawa)*. Sumbawa: Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah.
- Arikunto. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik/pengarang*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barthes, Roland. 2017. *Elemen-elemen semiologi / Roland Barthes (terjemahan)*. Yogyakarta: Basabasi.
- Barthes, Roland. Stephanus Aswar Herwinarko. Wening Udasmoro. 2007. *Petualangan semiologi / Roland Barthes (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. 2019. Pengembangan Bahasa Sumbawa Standard melalui Penawaran Konsep Tata Aksara Bahasa Sumbawa. *Lingua*, 15(1), 11-22.
- Damayanti, S., Mahyudi, J., dan Burhanuddin. 2022. Morfologi Cerita Wadu Ntanda Rahi Model Analisis Vladimir Propp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (2)
- Diana, J., Mahsun, dan Burhanuddin. 2019. Gender Dalam Bahasa Samawa Tinjauan Antropolinguistik. *Basastra* 8 (1), 15-28.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Paridi, K., Burhanuddin, dan R.Y.Asriani. 2019. Pola Penyukukataan dalam Bahasa Sumbawa. *Arkhaiis: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 53-60.
- Putri, A.T., Mahsun, dan Burhanuddin. 2022. Nilai Sosial Budaya Cerita Rakyat Batu Plantolan Masyarakat Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra* 12 (2), 90-95
- Safitri, E. dkk. 2023. Kata-kata Bermakna Konotasi dalam Lirik Sakeco Sumbawa. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1).
- Satori dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiotika. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum